

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN  
BERTANYA, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP  
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI  
SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP PADANG**

**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Ekonomi (S.Pd ) Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*



**ENDANG MAYASARI**

**2003/42966**

**PENDIDIKAN EKONOMI KOPERASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## ABSTRAK

**ENDANG MAYASARI. 2003/42966: Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Bertanya Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang.**

**Pembimbing I : Drs. Auzar Luky**

**II : Drs. Zul Azhar, M.Si**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan bertanya terhadap hasil belajar siswa (2) Pengaruh persepsi siswa tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (3) Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan bertanya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Variabel yang diteliti adalah keterampilan bertanya (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) sebagai variabel bebas dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi (Y) sebagai variabel terikat. Data primer yang diperoleh langsung melalui kuisioner (angket) yang di rancang dengan menggunakan skala Linkert dan data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang yang berjumlah 238 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* untuk mendapatkan sampel, sehingga diperoleh sampel berjumlah 70 orang. Sebelum angket ini disebarluaskan kepada sampel penelitian terlebih dahulu di uji cobakan dan di lakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan  $\alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Keterampilan bertanya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, (2) Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, (3) Secara bersama-sama keterampilan bertanya dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada pihak sekolah terutama guru dan siswa SMU Pembangunan Laboratorium UNP Padang agar bisa melakukan interaksi dan komunikasi dengan baik dan bisa berperan aktif aktif dalam proses belajar mengajar.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas izin dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Bertanya Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang"**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada Drs. Auzar Luky selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pembimbing II, yang telah memberikan ilmu, pengarahan, masukan serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang berperan dan mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Syamwil, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di UNP.
3. Bapak dan Ibu tim penguji skripsi saya (1) Drs. Auzar Luky (2) Drs. Zul Azhar, M.Si (3) Dr. Marwan, M.Si (4) Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S yang telah menguji dan memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Pihak Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam kelancaran urusan akademis.
6. Karyawan dan karyawati ruang baca dan pustaka yang telah membantu penulis dalam menemukan referensi-referensi yang dipakai dalam penulisan skripsi ini.

7. Bapak Kepala Sekolah dan majelis guru serta seluruh staf administrasi SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang.
8. Teristimewa buat kedua orang tuaku yang tercinta dan yang kusayangi yang telah memberikan dukungan moril dan materil untuk keberhasilan penulis. Untuk keluargaku yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
9. Siswa-siswi kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diberkahi oleh Tuhan Yang Maha Esa.Amiin.

Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata-kata yang digunakan. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Perumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	13
1. Hasil Belajar .....	13
2. Keterampilan Bertanya .....	18
a. Keterampilan Bertanya Dasar .....	19
b. Keterampilan Bertanya Lanjut .....	23
3. Motivasi Belajar .....	26
a. Pengertian Motivasi.....	26
b. Motivasi Belajar .....	27
c. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi .....	30

d. Jenis-jenis Motivasi.....	34
e. Cara Memotivasi Siswa Belajar .....	35
4. Persepsi.....	38
a. Pengertian Persepsi.....	38
b. Persepsi Siswa.....	40
B. Temuan Penelitian Sejenis.....	42
C. Kerangka Konseptual .....	43
D. Hipotesis Penelitian .....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel .....	45
1. Populasi Penelitian.....	45
2. Sampel Penelitian.....	46
D. Variabel dan Data Penelitian .....	47
1. Variabel.....	47
2. Data Penelitian .....	48
3. Sumber Data .....	48
E. Defenisi Operasional .....	48
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Alat Pengumpulan Data .....	46
2. Penyusunan Instrument.....	51
3. Uji Coba Instrument.....	52
G. Uji Coba Instrumen.....	52
1. Uji Validitas .....	52
2. Uji Reabilitas .....	53
H. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen .....	55
I. Prosedur Penelitian.....	56
J. Teknik Analisis Data.....	57
1. Analisis Deskriptif .....	57

2. Analisis Inferensial.....	60
a) Uji Normalitas Data .....	60
b) Uji Multikolinearitas .....	60
c) Analisis Regresi Berganda Biasa .....	60
d) Pengujian Hipotesis.....	61
1) Uji t .....	61
2) Uji F .....	62
3) Koefisien Determinasi ( R <sup>2</sup> ) .....	63

## **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Penelitian .....	64
1. Deskripsi Variabel Penelitian .....	64
a. Deskripsi Keterampilan Bertanya .....	64
b. Deskripsi Motivasi Belajar .....	71
c. Deskripsi Hasil Belajar .....	78
2. Analisis Induktif .....	80
a. Uji Normalitas.....	80
b. Uji Multikolinearitas.....	81
c. Analisis Regresi Berganda Biasa.....	82
d. Pengujian hipotesis .....	83
1) Uji t .....	83
2) Uji F .....	84
3) Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	85
B. Pembahasan .....	86

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	91
B. Saran .....	92

## **DAFTAR PUSTAKA .....** 94

## DAFTAR TABEL

<b>Table</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang Tahun Ajaran 2010/2011 .....	5
2. Jumlah Pertanyaan yang Diajukan oleh guru dalam setiap pertemuan .....	7
3. Absensi Kehadiran Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang .....	8
4. Jumlah Populasi Penelitian.....	46
5. Jumlah Sampel Penelitian.....	47
6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	50
7. Tabel Skor Jawaban Pertanyaan Berdasarkan Sifat .....	51
8. Tabel Hasil Uji Validitas.....	53
9. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Pengungkapan Pertanyaan Secara Jelas dan Singkat.....	65
10. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Memusatkan Perhatian Siswa .....	66
11. Deskripsi Variabel untuk Indikator Memindahkan Pertanyaan Yang Sama Pada Siswa yang Berbeda .....	66
12. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Memberikan Waktu Berpikir .....	67
13. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Pertanyaan Yang Diajukan Sesuai Dengan Materi Yang Diberikan .....	67
14. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Pemberian Pertanyaan Dari Yang Mudah Ke Yang Sulit.....	68
15. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Meminta Balikan Tentang Kebenaran Jawaban Siswa .....	68
16. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Menyebarluaskan Pertanyaan Yang Berbeda Pada Siswa Yang Berbeda.....	69
17. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Menjawab Pertanyaan Sendiri.....	69
18. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Mengulangi Pertanyaan Sendiri.....	70

19. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Ketekunan Dalam Belajar .....	71
20. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Minat dan Ketajaman Perhatian Dalam Belajar.....	72
21. Dekripsi Variabel Untuk Indikator Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan ...	73
22. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Mandiri Dalam Belajar.....	74
23. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Tidak Mudah Melepaskan Sesuatu Yang Diyakini .....	75
24. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Tidak Cepat Bosan Dalam Belajar...	76
25. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat....	77
26. Deskripsi Variabel Untuk Indikator Sering Mencari Dan Memecahkan Soal.....	78
27. Tabel Hasil Belajar Siswa .....	79
28. Uji Normalitas Sebaran Data .....	80
29. Uji Multikolinearitas .....	81
30. Analisis Regresi Berganda.....	82
31. UJI T .....	83
32. Uji F (ANOVA) .....	85
33. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	85

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
1 Kerangka Konseptual.....		43
2 Histogram Hasil Belajar .....		80

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran :</b>	<b>Halaman</b>
1. Angket Penelitian.....	96
2. Tabulasi Angket Uji Coba .....	100
3. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	101
4. Tabulasi Angket Penelitian .....	106
5. Analisis Regresi Berganda.....	111
6. Tabel Frekuensi.....	115
7. Distribusi Frekuensi Skor Keterampilan Bertanya .....	129
8. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar.....	130
9. Distrbusi Frekuensi Skor Hasil Belajar.....	132
10. Tabel T .....	133
11. Tabel F .....	135
12. Surat Izin .....	137

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah faktor yang penting dalam kehidupan setiap manusia. Pendidikan tersebut dapat diperoleh dari keluaraga maupun dari jenjang pendidikan formal yang dilaluinya. Dengan pendidikan yang diperoleh setiap orang dapat membedakan hal yang baik dan yang buruk, benar atau salah sehingga dapat menciptakan manusia yang berkualitas. Ini sesuai dengan UU Pendidikan No 20 tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Untuk meningkatkan kualitas tersebut pemerintah telah berupaya mengambil suatu kebijakan dan keputusan dalam pelaksanaan dan peningkatan mutu pendidikan. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah antara lain adalah melengkapi sarana dan prasarana di setiap sekolah, mengadakan pelatihan untuk kualitas guru, memperbaiki sistem kurikulum yang berlaku, menambah fasilitas sekolah, mengadakan penataran untuk setiap guru bidang studi sehingga guru mampu menerapkannya dalam kegiatan belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memegang peranan penting. Guru juga mempunyai peran strategis untuk dapat memberikan ilmu dan mentransformasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya serta keterampilan lain

dan nilai-nilai budi pekerti pada peserta didiknya. Secara operasional ada lima variabel utama yang berperan dalam proses belajar mengajar yaitu: tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan teknik mengajar, murid dan guru serta logistik. Semua unsur tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan. Untuk itu dibutuhkan guru yang profesional dimana guru tersebut harus mempunyai suatu perencanaan yang matang seperti: menyusun persiapan mulai dari membuat perencanaan tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi, perencanaan strategis, metode, media, evaluasi serta dapat merealisasikan apa yang telah direncanakan sehingga siswa dapat mempraktekkan dalam kehidupan mereka.

Proses belajar mengajar yang berlangsung secara sistematis merupakan inti pokok pendidikan dan itu dapat kita temui pada jenjang pendidikan formal dan jalur sekolah. Pendidikan formal dan jalur sekolah memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah pertama, menengah lanjut sampai pada tingkat perguruan tinggi yang semuanya saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Mengajar merupakan proses penyampaian atau penerusan pengetahuan, penggunaan sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan. Pengintegrasikan keterampilan yang dimaksud dilandasi oleh seperangkat teori dan diarahkan oleh suatu wawasan, sedangkan aplikasinya dipengaruhi oleh semua komponen belajar mengajar yaitu: tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ingin disampaikan oleh

subjek didik, fasilitas dan lingkungan dan yang tidak kalah penting adalah guru itu sendiri yang dalam arti guru tersebut harus memiliki keterampilan. Dalam hal ini keterampilan yang dimiliki oleh guru antara lain keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan bertanya, keterampilan memimpin kelompok, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberi penguatan, dan keterampilan memimpin diskusi.

Dengan adanya keterampilan tersebut guru dapat mentransfer ilmu yang dimilikinya agar dapat diaplikasikan oleh peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari. Tapi tidak semua ilmu yang diberikan oleh guru dapat diserap dengan cepat oleh siswa karena ini dipengaruhi oleh keadaan siswa dan cara guru tersebut menyampaikannya.

Keterampilan dasar bertanya merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh guru. Keterampilan ini sering digunakan dalam proses belajar mengajar untuk melengkapi metode ceramah yang dilakukan oleh guru. Setelah kegiatan mengajar dengan beruntun maka seringkali diikuti dengan tanya jawab atau sering digunakan diantara pelaksanaan metode ceramah untuk mencapai berbagai tujuan. Ada pertanyaan yang bersifat umum dan ada pula yang bersifat khusus. Bertanya dapat pula digunakan untuk mengetahui penalaran siswa terhadap konsep, generalisasi atau mata pelajaran.

Keterampilan bertanya merupakan suatu keadaan yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antar guru dengan siswa (Wahab,2008). Guru bertanya

siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan murid. Dalam hal ini keterampilan bertanya menjadi salah satu metode pembelajaran yang harus dimiliki oleh sehingga guru mengetahui materi pelajaran yang belum tercapai dapat bisa di evaluasi oleh guru.

Dalam kegiatan mengajar dengan beruntun sering kali di ikuti dengan tanya jawab atau sering digunakan di antara pelaksanaan metode ceramah atau digunakan untuk berbagai tujuan. Ada pertanyaan yang bersifat umum seperti “apakah kalian telah siap untuk pindah ke langkah selanjutnya”. Pertanyaan seperti itu tidak mengenai materi substansi yang di pelajari. Guru menggunakan pertanyaan seperti itu untuk menjelaskan proedur, untuk memastikan siswa telah memahami apa yang dilakukan, untuk memperoleh balikan tentang suatu kegiatan demonstrasi atau bertanya.

Bertanya dapat pula digunakan untuk mengetahui penalaran siswa terhadap konsep, generalisasi atau mata pelajaran. Kadang pertanyaan seperti itu mengharuskan siswa untuk mengingat kembali informasi yang pernah dibaca atau didengar dalam diskusi sekolah. Kebanyakan guru sering menggunakan pertanyaan seperti itu, padahal pertanyaan bentuk itu dapat dikategorikan dengan “tingkatan rendah (*lower level*)”. Dikategorikan sebagai bentuk pertanyaan berkadar rendah oleh karena siswa hanya sekedar diminta untuk mengingat atau semacamnya namun tidak melibatkan “*higher – order mental operations*” seperti penafsiran, pengertian tentang sebab dan akibat serta penilaian.

Begitu penting masalah bertanya dalam pengajaran yang di dominasi oleh kata-kata, maka kemampuan atau keterampilan dasar bertanya guru dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang esensial dan sangat penting untuk mencapai tujuan pelajaran yang diberikan. Dari hasil pengamatan penulis keterampilan bertanya yang dilakukan oleh guru hanya sebatas pada keterampilan bertanya tingkat dasar sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut kurang tercapai. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang masih berada di bawah standar dengan kata lain masih belum memenuhi kriteria ketuntasan. Rendahnya nilai tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 1. Rata-rata Nilai Ulangan Harian Ekonomi Siswa Kelas X  
SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang Tahun  
Ajaran 2010/2011**

Kelas	Semester I	Semester II
X A	7.00	6.80
X B	6.85	6.50
X C	6.00	5.70
X D	5.50	5.50
X E	6.00	5.65
X F	6.00	5.75

Rendahnya hasil ulangan siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan pengamatan observasi yang penulis lakukan yaitu persepsi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi masih kurang baik, mereka beranggapan mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang membosankan karena metode yang digunakan oleh guru kurang menarik, sarana penunjang belajar kurang memadai, buku paket yang tidak lengkap.

Dengan sarana yang lengkap minat siswa untuk belajar akan tinggi sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Siswa kurang berminat untuk belajar apabila sarana penunjang belajar mereka kurang lengkap sehingga akhirnya menimbulkan rasa malas untuk belajar. Dengan adanya sarana dan hal penunjang belajar yang lain yang diberikan oleh guru maka siswa tersebut dapat menjadi lebih semangat dalam kegiatan proses belajar mengajar, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga standar kompetensi yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Untuk pencapaian hasil belajar yang maksimal, selain dari fasilitas yang memadai, seorang guru juga harus bisa memberikan tingkatan pertanyaan sesuai dengan keadaan siswa tersebut. Tidak semua siswa dapat memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru karena ini tergantung dari daya tangkap dan penerimaan masing-masing siswa. Ada siswa yang mempunyai daya tangkap tinggi sehingga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru namun ada juga siswa yang mempunyai daya tangkap yang rendah.

Selain itu seberapa banyak atau seberapa sering guru mengajukan pertanyaan pada siswa setiap kali pertemuan juga mempengaruhi siswa tersebut. Pertanyaan yang terlalu banyak atau terlalu sedikit akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa yang akhirnya menimbulkan kebosanan bagi siswa tersebut. Dari berbagai pertanyaan yang diberikan oleh guru tidak semua siswa menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar sehingga guru harus memperhatikan tingkatan pertanyaan dalam memberikan pertanyaan pada siswa sehingga siswa mampu

mencerna pertanyaan tersebut sesuai dengan tingkatan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Keadaan ini bisa dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 2. Jumlah pertanyaan yang diajukan oleh guru pada setiap pertemuan pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang tahun ajaran 2010/2011**

Kelas	Alokasi waktu	Banyak pertanyaan	Dijawab oleh siswa
X A	2 x 45 mnt	15 pertanyaan	6 pertanyaan
X B	2 x 45 mnt	11 pertanyaan	5 pertanyaan
X C	2 x 45 mnt	15 pertanyaan	6 pertanyaan
X D	2 x 45 mnt	12 pertanyaan	5 pertanyaan
X E	2 x 45 mnt	15 pertanyaan	5 pertanyaan
X F	2 x 45 mnt	10 pertanyaan	3 pertanyaan

Selain pertanyaan yang diberikan oleh guru, strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru juga ada yang bersifat motivasi berupa latihan pada saat proses belajar mengajar, evaluasi pada akhir pelajaran dan pemberian tugas rumah pada siswa di setiap akhir pertemuan. Hal ini penting dilakukan agar selama mengikuti pelajaran, peserta didik tidak merasa jemu dan bosan tetapi dapat memberikan perhatian yang utuh terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Selain dari pemberian tugas, motivasi juga bisa berupa ucapan seperti penghargaan karena telah menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan dengan benar, acungan jempol karena bisa berperilaku sopan, dan pemberian nilai yang tinggi pada siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

Untuk memberikan motivasi dan membangkitkan motivasi tersebut bukanlah suatu hal yang mudah karena guru harus bisa mencari suatu cara dan solusi agar motivasi yang ada dalam diri siswa dapat berkobar sehingga dapat menimbulkan minat dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar menjadi

meningkat. Dalam hal ini motivasi yang ingin dilihat dari siswa itu sendiri adalah kesiapan dalam menghadapi pelajaran atau materi yang akan diterima dengan terlebih dahulu telah membaca materi tersebut, kerajinan mengerjakan tugas baik di sekolah maupun di rumah serta kemampuan untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar baik dalam hal diskusi maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dengan motivasi tersebut akan menimbulkan minat, kemauan, semangat dan hadir setiap hari di dalam kelas. Disini siswa tidak hanya dituntut hadir dalam kelas namun juga dituntut keaktifan siswa tersebut dalam proses belajar mengajar yang berlangsung seperti mengerjakan tugas yang diberikan, aktif dalam diskusi, mengerti dan bertanya serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau siswa yang lain yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Namun pada hasil pengamatan yang penulis lakukan masih ada siswa yang hadir hanya untuk memenuhi absensi kehadiran saja, hadir tapi tidak aktif dalam proses belajar mengajar, hadir tapi lebih banyak duduk diluar dari pada di dalam kelas, hadir tapi lebih sering keluar masuk kelas, adapula hadir hanya pada saat guru yang diminati saja dan ada pula yang memilih tidak hadir sama sekali. Keadaan ini ditunjukkan dengan tabel dibawah ini.

**Tabel 3. Absensi kehadiran siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang pada mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2010/2011**

Kelas	Jumlah siswa	Kehadiran	Tidak hadir
X A	40 orang	98 %	2 %
X B	38 orang	95 %	5 %
X C	38 orang	98 %	2 %
X D	40 orang	98 %	2 %
X E	40 orang	89 %	11 %
X F	38 orang	90 %	10 %

Dilihat dari tabel 3 di atas maka dapat kita lihat bahwa tidak semua siswa hadir dalam mata pelajaran ekonomi. Masih ada siswa yang tidak hadir dikarenakan masih rendahnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran ekonomi, ada juga yang merasa bahwa pelajaran tersebut membosankan sehingga mereka lebih memilih untuk tidak mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Ini merupakan tugas guru yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan kemauan siswa untuk lebih giat belajar dengan cara memberikan motivasi sebelum belajar dengan kata-kata yang menimbulkan semangat, memberikan gambaran atau persepsi tentang kehidupan yang akan datang, memberikan gambaran tentang peluang usaha yang nantinya akan mempengaruhi minat dan motivasi siswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Persepsi juga merupakan salah satu faktor penting yang ikut mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar. Apabila persepsi siswa terhadap mata pelajaran baik maka akan baik pula perilaku belajar siswa yang ditimbulkannya. Persepsi yang baik terhadap suatu mata pelajaran maka siswa akan belajar dengan giat dan mengembangkan kemampuannya secara optimal. Perilaku belajar siswa yang positif dalam proses belajar tersebut dapat membantu hasil belajar siswa agar lebih baik.

Persepsi siswa terhadap mata pelajaran dapat berupa persepsi terhadap guru, materi yang diajarkan, media yang digunakan, cara mengajar guru dan suasana belajar. Baik tidaknya persepsi siswa terhadap lingkungan tersebut memberikan stimulus yang menyenangkan bagi siswa. Persepsi yang baik dan motivasi yang tinggi harus ditanamkan guru kepada siswa agar siswa lebih

semangat dan tertarik untuk mengikuti pelajaran yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari permasalahan yang muncul diatas maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan topik **"Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Bertanya, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang ".**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang timbul pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan dasar bertanya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan dasar bertanya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar.
4. Apakah siswa yang mempunyai persepsi yang baik akan mempunyai hasil belajar yang baik.
5. Apakah buku paket yang lengkap akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.
6. Metode pembelajaran yang di lakukan guru mempengaruhi motivasi belajar siswa.

7. Apakah siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan mempunyai hasil belajar yang tinggi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang diidentifikasi, supaya penelitian ini lebih terarah dan lebih fokus maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan bertanya guru, motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan dasar bertanya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?.
2. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar?.
3. Sejauhmana pengaruh antara persepsi siswa tentang keterampilan dasar bertanya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh penerapan strategi bertanya dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi, sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengungkap:

1. Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan dasar bertanya terhadap hasil belajar.
2. Pengaruh persepsi siswa tentang motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.
3. Pengaruh antara persepsi siswa tentang keterampilan bertanya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya temuan penelitian ini bisa bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Bagi pihak sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran Ekonomi dalam menerapkan strategi pembelajaran agar dapat menjadi menarik bagi siswa sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif.

2. Bagi pembaca

Sebagai bahan bacaan yang bias menambah wawasan dan pengetahuan, terutama bagi orang tua agar bisa membantu meningkatkan motivasi anak dalam hal belajar.

3. Pedoman bagi peneliti lainnya yang ingin mendalami hasil penelitian ini.
4. Dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan perbandingan bagi penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL DAN**

### **HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa setelah siswa tersebut melakukan proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan proses komunikasi dua arah yaitu antara seorang guru dengan siswanya. Proses ini tidak lain adalah berbuat, bereaksi, ikut terlibat dan mengalami maka tujuan belajar akan tercapai dengan baik.

Hasil belajar dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran. Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau hasil dari adanya proses belajar dalam bentuk nilai atau angka sehingga dengan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dimyati dan Mudjiono (1999:200) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau symbol.

Menurut Gagne (dikutip dalam Djafar 2001:82) hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu:

- a. Informasi verbal (*verbal Information*).
- b. Keterampilan intelektual (*intellectual skills*).
- c. Sikap (*attitude*).
- d. Keterampilan motoric (*motor skills*).
- e. Strategi kognitif (*cognitive strategies*).

Informasi verbal merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tulisan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, menghubungkan suatu persoalan.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar Bloom dalam Djafar (2001:830) membagi belajar dalam 3 ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif (*kognitif domain*) yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah affective, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap organisasi dan pembentukan pola pikir.
- c. Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan kompleks, dan penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat di kemukakan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan atau kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan, dimana ketiganya diperoleh melalui proses belajar mengajar dalam arti bahwa kemampuan pembelajaran sebagai konsekuensi pembelajaran yang merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar. Pendapat Hamalik (2001:21) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan perkembangan jasmani”. Dengan hasil belajar

yang dicapai mempunyai efek yang bagus terhadap peningkatan hasil belajar dan minat serta motivasi siswa untuk belajar.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dalam Sudjana (2002 : 22) membagi hasil belajar dalam 3 ranah atau kawasan yaitu:

- a. Ranah Kognitif (*cognitive domain*), yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni kemampuan bertindak, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan hal komplek dan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Purwanto (1996:107) menyatakan bahwa faktor internal terdiri atas :

- a) Faktor fisiologis, yang terdiri dari kondisi fisik yang merupakan kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
- b) Faktor psikologis, yang terdiri dari: bakat yang merupakan kemampuan potensial seseorang pada bidang-bidang tertentu, minat yang merupakan tingkat kecerdasan seseorang, motivasi yang merupakan dorongan terhadap seseorang untuk berbuat sesuatu, serta kemampuan kognitif yang berkaitan dengan mental ( otak).

Sedangkan faktor eksternal sebagai faktor yang berasal dari luar diri pribadi siswa terdiri atas 3 bagian yaitu:

- a. Lingkungan, yaitu lingkungan alam seperti : lingkungan tempat siswa berada rumah tempat tinggal, gedung sekolah dan letaknya dan lingkungan social seperti: para guru, teman-teman sekelas serta orang tua.
- b. Instrumental, yaitu alat dalam pendidikan yang memberikan pengaruh cukup berarti bagi hasil belajar siswa. Instrumental atau alat dalam pendidikan tersebut terdiri dari: bahan pengajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi dan manajemen.

Kemudian menurut Sudjana (2001:56) siswa yang berhasil dalam proses belajar mengajar cenderung bercirikan sebagai berikut:

- a) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar instrinsik pada diri siswa. Motivasi instrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri, siswa tak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya.

- b) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dengan orang lain.
  - c) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya.
  - d) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh atau komprehensif yakni mencakup raanah kognitif, afektif, dan psikomotor.
  - e) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapai.
- c. Tempat Belajar

Tempat belajar adalah ruangan yang diperlukan oleh siswa selama ia melakukan aktivitas belajar.

Menurut pendapat Slameto (1991: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor-faktor intern

- a) Faktor jasmaniah meliputi kesehatan, cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan

2. Faktor-faktor ekstern

- a) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran,

- waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas maka hasil belajar menurut penulis adalah hasil atau nilai yang diperoleh oleh siswa dalam bentuk angka atau symbol sebagai gambaran dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dikuasai setelah menjalani proses belajar mengajar yang mana hasil belajar ini diterima oleh siswa setelah melalui serangkaian perbuatan dan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hasil belajar juga merupakan hasil yang di peroleh melalui proses belajar dan semuanya itu dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal.

## **2. Keterampilan Bertanya**

Secara umum guru selalu bertanya kepada siswanya. Kelancaran bertanya adalah merupakan jumlah pertanyaan secara logis dan relevan yang diajukan guru kepada siswa. Bertanya adalah kegiatan yang merupakan bagian dari kehidupan manusia sehari-hari. Di dalam kelas atau lebih luas lagi dalam interaksi belajar mengajar, guru sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa, baik pertanyaan mengenai diri siswa maupun pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran.

Dalam proses pembelajaran, tujuan pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah siswa belajar artinya memperoleh pengetahuan (informasi) dan meningkatkan kemampuan berfikir. Mengajar bukanlah suatu aktifitas yang sekedar menyampaikan suatu informasi kepada siswa, melainkan suatu proses

yang menuntut perubahan pada seorang guru dari seorang informator menjadi pengelola belajar yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Hal ini berarti dengan menggunakan keterampilan dasar bertanya, proses dan hasil belajar siswa dapat di tunjang. Seperti yang dikatakan John Dewei dalam Hasibuan (1991:20) bahwa "berpikir adalah bertanya". Dengan mengajukan pertanyaan secara berencana, siswa diantarkan untuk berfikir kritis, kreatif dalam proses dan hasil belajar.

Cara mengajukan pertanyaan yang berpengaruh positif bagi kegiatan belajar siswa merupakan suatu hal yang tidak mudah. Oleh sebab itu, seorang guru hendaknya berusaha agar memahami dan menguasai penggunaan keterampilan dasar mengajar. Fisher dan Ragosta (dalam Hasibuan 1991:21) menemukan dalam penelitian mereka bahwa guru hendaknya berhati-hati menggunakan pertanyaan yang sulit terhadap siswa yang berintelektensi rendah.

Keterampilan bertanya dibedakan atas:

### **2.1 Keterampilan Bertanya Dasar.**

Keterampilan bertanya dasar mempunyai beberapa komponen. Dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan, sedangkan keterampilan bertanya tingkat lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan dasar bertanya tingkat dasar dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa, memperbesar partisipasi dan mendorong siswa agar mengambil keputusan sendiri.

Hasibuan (1991:21) mengemukakan empat alasan pentingnya keterampilan dasar bertanya perlu dikuasai oleh guru yaitu:

- 1) Metode ceramah cenderung menempatkan guru sebagai sumber informasi, sedangkan siswa menjadi penerima informasi yang pasif.
- 2) Anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat kurang biasa mengajukan pertanyaan dan menyatakan pendapat.
- 3) Penggalakan penerapan gagasan CBSA.
- 4) Pandangan yang salah mengenai tujuan pertanyaan yang menyatakan bahwa pertanyaan hanya dipergunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal di atas, jelas bahwa penguasaan keterampilan bertanya bagi seorang guru sangat penting karena dengan penggunaan keterampilan dasar bertanya yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran, diharapkan timbul perubahan pada sikap guru. Perubahan pada sikap guru adalah bahwa dengan menerapkan secara bervariasi keterampilan dasar bertanya, guru menciptakan interaksi yang dinamis, membantu siswa untuk berinisiatif dalam perannya pada proses pembelajaran.

Usman (1995:77) mengemukakan ada 8 komponen keterampilan dasar bertanya yaitu:

- a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.

Pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat, dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh siswa. Susunan kata-kata dalam pertanyaan perlu disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa. Guru perlu sekali menyadari bahwa ada perbedaan perbendaharaan kata antara dirinya dengan siswa. Oleh karena itu harus diusahakan agar jangan sampai siswa tidak menjawab

pertanyaan karena tidak mengerti kata-kata yang digunakan dalam menjawab pertanyaan guru.

b) Pemberian acuan

Sebelum mengajukan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa. Pemberian acuan (*structuring*) ini memungkinkan jawaban pertanyaan dan menolong siswa tetap mengarahkan pikirannya kepada topik yang sedang dibicarakan. Pemberitaan acuan ini dapat diberikan pada permulaan pelajaran atau sewaktu-waktu saat pelajaran berlangsung.

c) Pemusatan

Pertanyaan dapat dibedakan atas 2 macam berdasarkan batas lingkupnya yaitu pertanyaan luas dan pertanyaan sempit. Kedua jenis pertanyaan ini dapat dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Pemakaian tergantung pada tujuan pertanyaan dan pokok dalam diskusi yang hendak ditanyakan. Pada umumnya dimulai dengan pertanyaan berfokus luas, kemudian diikuti dengan pertanyaan yang lebih khusus, yang berfokus sempit sesuai dengan tujuan khusus diskusi.

d) Pemindah giliran

Kadang-kadang satu pertanyaan, terutama pertanyaan yang luas, perlu dijawab oleh lebih dari seorang siswa, karena sering kali jawaban siswa belum benar atau belum memadai. Untuk ini guru dapat

menggunakan teknik pemindahan giliran (*redirecting*). Mula-mula guru dapat mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, kemudian memilih beberapa siswa untuk menjawab dengan cara menyebut nama mereka atau dengan menunjuk siswa-siswa itu.

e) Penyebaran

Untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya di dalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak. Guru hendaknya berusaha agar semua mendapat giliran secara merata.

f) Pemberian tuntutan

Bila seorang siswa memberikan jawaban yang salah atau tidak memberikan jawaban, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa itu agar dapat menemukan jawaban yang benar.

g) Pemberian waktu berpikir

Sesudah mengajukan satu pertanyaan ke seluruh siswa, guru perlu memberikan waktu beberapa detik untuk berpikir, sebelum menunjuk salah seorang siswa mendapat kesempatan untuk menemukan dan menyusun jawaban.

h) Menanggapi jawaban siswa

Bila siswa menjawab pertanyaan siswa dengan baik atau tepat katakanlah jawabannya betul. Bila perlu (di kelas besar) jawaban siswa diulangi atau dirumuskan sendiri supaya seluruh siswa mendengarnya.

## 2.2 Keterampilan Bertanya Lanjut.

Masalah-masalah yang timbul pada waktu yang akan datang, sebaiknya dapat diantisipasi sesegera mungkin, sebab hal ini akan berpengaruh besar terhadap masyarakat. Orang harus dapat mengambil keputusan atau pilihan yang bertanggung jawab terhadap perubahan yang terjadi pada masyarakat. Dalam hal ini guru harus dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kognitif dan mengevaluasi. Fokus utama dalam pengajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dapat berdiri sendiri dan dapat bekerjasama.

Dengan teknik bertanya melacak, guru akan mendapatkan kemanfaatan khusus dalam hubungannya dengan pertanyaan kognitif tingkat tinggi. Bertanya melacak akan meningkatkan respons siswa dengan menyediakan pertanyaan yang tingkat kesukarannya lebih tinggi, cermat, membantu dan relevan. Pada saat bertanya melacak, guru berkonsentrasi memperbaiki respons siswa secara individual dengan menyediakan pertanyaan guru, guru masih tetap dengan siswa yang sama seperti pertanyaan sebelumnya. Bila guru memandang perlu, pertanyaan dapat dialihkan ke siswa yang lain dengan memberi waktu sekitar lima detik atau lebih kepada siswa setelah guru bertanya.

Guru bertanya merupakan faktor yang potensial dalam membantu siswa untuk berpikir lebih tinggi. Dalam hal ini kecenderungan guru bertanya terlalu banyak dan terlalu cepat harus bisa dicegah, distribusi yang cepat dan pemberian waktu berpikir yang tidak ada, maka akan kurang membantu siswa dalam berpikir.

Menuruit Djamarah (2000:144) ada beberapa keuntungan yang dapat diambil dari pemberian waktu berfikir siswa, antara lain:

- 1) Respons siswa cenderung lebih panjang, kalimatnya lebih lengkap, menunjukkan kepercayaan diri bertambah, 2) Proses belajar mengajar cenderung bertambah dari guru sentries ke pembicaraan siswa tentang perbedaan respons yang dibicarakan, 3) Guru punya waktu untuk mendengar dan berfikir, 4) Siswa yang kurang berpartisipasi berubah menjadi lebih berpartisipasi.

Saling tukar pendapat antara siswa dan meningkatkan pertanyaan siswa tanpa tuntutan, menunjukkan pertumbuhan cara berfikir yang bebas dan kedewasaan siswa. Semuanya itu dapat terjadi karena aspek komponen bertanya melacak.

Semua komponen yang terdapat dalam keterampilan bertanya dasar masih tetap berlaku terhadap keterampilan bertanya lanjut. Djamarah (2002:144) menyatakan bahwa keterampilan bertanya lanjut mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Membantu kemampuan siswa belajar mengorganisasikan dan mengevaluasi informasi yang diperoleh, 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun dan mengeluarkan jawaban yang beralsan terhadap pertanyaan guru, 3) Mendorong siswa untuk mengembangkan fikirannya dan cepat mengemukakan pendapat secara timbal balik dengan siswa lain, 4) Memberi kesempatan kepada semua siswa dan guru untuk mendapatkan pengalaman sukses.

Untuk mengaplikasikan cara berfikir siswa dalam hubungannya dengan pertanyaan lanjut guru, digunakan konsep dan terminologi dari Bloom dalam

Djamarah (2000:15) yaitu: mengingat kembali (*recall*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Sunaryo (1990:31) mengemukakan:

”Ada beberapa prinsip penting dalam menggunakan pertanyaan pelacak, 1) Pertanyaan tersebut akan efektif bila digunakan sebagai pertanyaan tindak lanjut terhadap respons siswa, 2) Sikap guru dalam menggunakan pertanyaan melacak harus tepat, tidak boleh kasar dan mengancam, 3) Perlu memberi waktu kepada siswa mempelajari yang diharapkan dari jawabannya”.

Hal-hal yang perlu dihindari dalam memberikan pertanyaan adalah:

- 1) Mengulangi pertanyaan sendiri.

Bila guru mengulangi beberapa kali pertanyaan yang sama siswa tidak menjawab maka proses belajar akan menjadi bosan. Satu pertanyaan yang diikuti oleh suatu respon siswa masih baik lebih baik dari pertanyaan yang diulang-ulang, perhatian siswa akan menjadi penuh terhadap pertanyaan guru.

- 2) Mengulangi jawaban siswa

Ada pendapat yang berbeda terhadap pengulangan jawaban siswa, siswa satu pihak mengatakan bahwa pengulangan jawaban siswa akan menambah atau mempererat hubungan guru dengan siswa.

- 3) Menjawab pertanyaan sendiri

- 4) Meminta jawaban serentak

### 3. Motivasi Belajar

#### 3.1 Pengertian Motivasi

Pada dasarnya setiap aktifitas manusia mempunyai suatu tujuan tertentu yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam diri manusia terdapat kekuatan yang menimbulkan ransangan untuk berprilaku yaitu motivasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonsia (2003: 756) motivasi berasal kata motiv yang artinya alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Sardiman (2005: 75) mengemukakan:

”motif adalah upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan, sedangkan motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.”

Mc Donald (Sardiman, 2005:73) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Dari pengertian tersebut terkandung 3 elemen yaitu:

- 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri individu
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan

Motivasi yang ada pada diri seseorang, mendorongnya untuk melakukan aktifitas yang mendukung dalam upaya mencapai tujuan yang dikehendaki. Sehubungan dengan hal ini, ada 3 fungsi motivasi (Hamalik, 2000: 75) yaitu:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b) Sebagai pengaruh, artinya perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Sebagai penggerak, kuat lemahnya motivasi menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Sedangkan motivasi menurut Jerry L.Gray dan Frederick A. Starke (dalam Winardi 2002: 27) adalah hasil proses-proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu yang menimbulkan sikap antusias dan persistensi untuk mengikuti arah tindakan-tindakan tertentu.

### **3.2 Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan aspek yang penting dalam diri setiap siswa. Motivasi merupakan sebuah keinginan yang timbul dari dalam diri. Menurut Dimyati (2002: 80) dalam diri siswa terdapat kekuatan mental penggerak belajar berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita yang disebut motivasi belajar. Jadi, keinginan, perhatian, kemauan, cita-cita siswa yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Dengan usaha yang tekun dan didasari motivasi, maka seseorang yang belajar akan menghasilkan prestasi yang baik. Dan kehadiran siswa dikelas merupakan awal motivasi belajar. Anderson (dalam Prayitno 1989: 10) mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan siswa.

Motivasi merupakan aspek yang penting dalam kegiatan belajar karena motivasi menolong siswa untuk semangat dalam melakukan aktifitas-aktifitas

yang terkait dengan kegiatan belajarnya. Winkel mengemukakan siswa yang merasa senang cenderung bergairah dan bersemangat dalam kegiatan belajar sebaliknya siswa yang merasa tidak senang cenderung kurang bergairah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan Djamarah (2002:122) dalam proses belajar mengajar, ditemui anak yang malas berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, ada yang aktif, ada yang duduk di kursi mereka tapi pikiran entah kemana tak bergairah untuk mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugsa yang diberikan. Ketidak atau ketiadaan minat terhadap mata pelajaran menjadi pangkal penyebab anak didik tidak bergeming untuk mencatat yang telah disampaikan oleh guru. Ini merupakan gejala-gejala yang menunjukkan siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menampakkan minat dan perhatian yang besar terhadap tugas-tugas belajar, tidak mudah bosan dan menyerah. Sebaliknya, siswa yang motivasi belajarnya rendah menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

Menurut Prayitno (1998:4) Situasi kelas yang termotivasi dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dan tingkah laku siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan merasa tertarik dengan berbagai tugas yang sedang mereka kerjakan, menunjukkan ketekunan yang tinggi, variasi aktivitas belajar mereka lebih banyak, keterlibatan dalam belajar lebih besar, kurang menyukai tingkah laku yang menyimpang yang akan menimbulkan permasalahan disiplin

Menurut Sardiman (2001:81) mengemukakan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi antara lain :

- a) Tekun menghadapi tugas-tugas yang diberikan.
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan.
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang bekerja secara mandiri.
- e) Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- f) Dapat mempertahankan pendapat.

Menurut Dimyati (2002:85) motivasi belajar ini penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi penting untuk:

- a) Menyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan hasil belajar.
- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c) Mengarahkan kgiatan belajar.
- d) Membesarkan semangat belajar.
- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, bereaksi membangun, individu di latih untuk menggunakan kekuatan sedemikian mungkin sehingga dapat berhasil.

Bagi guru motivasi belajar siswa sangat penting diketahui untuk:

- a) Membangkitkan, meningkatkan, memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan jika siswa tidak bersemangat, membangkitkan bila semangat siswa tersebut tenggelam, memelihara bila semangat telah kuat untuk tujuan belajar.

- b) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam, ada yang acuh tak acuh, ada yang tidak konsentrasi, ada yang bermain. Disamping ada yang bersemangat untuk belajar. Dengan berbagai macam motivasi belajar tersebut maka guru dapat memilih strategi belajar mengajar yang digunakan.
- c) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih salah satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat dan pendidik.
- d) Memberi peluang bagi guru untuk kerja rekayasa pedagogis.

### **3.3 Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar**

Adapun unsur-unsur yang mempengaruhi belajar seorang siswa menurut Dimyati ( 2002: 97) adalah:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Setiap mamiliki cita-cita atau aspirasi yang berbeda-beda dan hal ini mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam belajar. Ini terbentuk dan ditimbang melalui pemberian penguatan.

2. Kemampuan siswa atau usaha siswa

Kemampuan yang dimiliki siswa dapat mendorong siswa untuk berusaha mencapai belajar yang optimal. Usaha ini dapat dilihat dari tingkah laku dalam proses belajar, mengerjakan tugas dan belajar dirumah.

3. Kondisi jasmani dan rohani siswa

4. Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan belajar siswa seperti kenyamanan, ketertiban, dan kedisiplinan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

5. Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Motivasi siswa yang dapat dipengaruhi oleh upaya guru dalam membelajarkan siswa. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan guru dengan berbagai cara, yang diwujudkan dengan menunjukkan sikap dan tingkah laku uang mendorong siswa untuk belajar. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Perasaan ingin tahu ini dapat ditingkatkan dengan memberikan dorongan dan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam belajar.

6. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Peranan guru dalam memotivasi siswa dalam belajar diharapkan dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif siswa agar selalu tekun dalam belajar.

Selain itu Suryasubrata (1995: 5) mengemukakan bahwa ada beberapa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia luar.
- b) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu rajin.
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman.
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.

- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f) Adanya ganjaran dan hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

Sebenarnya motivasi oleh Eysenck dan kawan-kawan dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya. Siswa yang tampaknya tidak termotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar. Mungkin siswa cukup bermotivasi untuk berprestasi di sekolah, akan tetapi pada saat yang sama ada kekuatan-kekuatan lain, seperti teman-teman, yang mendorongnya untuk tidak berprestasi di sekolah.

Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan- kebutuhan tertentu. Kebutuhan ini dibagi oleh Maslow dalam 7 kategori yaitu fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti serta kebutuhan estetik. Kebanyakan pengajar menginginkan kelas yang penuh dengan siswa-siswa yang mepunyai motivasi intrinsic, tapi kenyataannya seringkali tidak demikian. Karena itu pengajar harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan minatnya, menarik dan mempertahankan perhatiannya, mengusahakan agar siswa mau emmpelajari materi-materi yang diharapkan untuk dipelajarinya.

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa, DeCecco dan Grawford (1974) dalam Slameto mengajukan 4 fungsi pengajar :

1. Menggairahkan siswa.
2. Memberikan harapan realistik.
3. Memberikan insentif.
4. Mengarahkan.

Gage dan Berliner (1979) dalam Slameto menyarankan juga sejumlah cara meningkatkan motivasi siswa, tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran yaitu:

1. Pergunakan pujian verbal.
2. Pergunakan tes dalam nilai secara bijaksana.
3. Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi.
4. Untuk tetap mendapatkan perhatian, sekali-sekali pengajar dapat melakukan hal-hal yang luar biasa misalnya meminta siswa menyusun soal-soal tes, menceritakan problem guru dan belajar dan sebagainya.
5. Merangsang hasrat siswa dengan jalan memberikan pada siswa sedikit contoh hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha belajar.
6. Agar siswa lebih mudah memahami bahan pengajaran, pergubakan materi-materi yang sudah dikenal dengan contoh.
7. Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa, agar siswa jadi lebih terlibat.
8. Minta pada siswa untuk menggunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya.

9. Pergunakan simulasi dan pemainan.
10. Perkecil daya tarik system motivasi yang bertentangan.
11. Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa.
12. Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah, karena akan berpengaruh besar atas diri siswa.
13. Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa.

Jika seorang guru telah mampu membangkitkan motivasi siswa baik secara langsung maupun tidak langsung maka dengan sendirinya siswa tersebut akan mudah menyerap segala materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga kompetensi yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal dan baik.

#### **3.4 Jenis-jenis motivasi**

Motivasi timbul karena adanya dorongan dari dalam diri yang disebut dengan motivasi intrinsik dan dorongan yang timbul dari luar yang disebut dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri individu. Motivasi ini sering juga disebut sebagai motivasi murni misal keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, menyadari sumbangannya terhadap kelompok dan lain-lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu keinginan bertingkah laku sebagai akibat adanya ransangan dari luar kegiatan tersebut, misalnya pujian orang lain.

Adapun jenis – jenis motivasi menurut Crow dan crow (dalam Purwanto 1997: 97) adalah sebagai berikut:

*1. Physiological Based of Motivation*

Merupakan motivasi yang timbul karena adanya kebutuhan organis individu sebagai makhluk biologis. Motif ini sudah ada semenjak manusia lahir seperti memuaskan rasa lapar atau haus, kebutuhan seks, kebutuhan oksigen untuk mempertahankan suhu tubuh dan kebutuhan istirahat.

*2. Concious Element of Motivation*

Merupakan motivasi yang timbul karena adanya kesadaran dan tanggung jawab individu sebagai makhluk hidup dan sosial. Kondisi ini akan memotivasi individu untuk mengembangkan diri atau kemampuan seperti belajar berpikir dan bekerja.

*3. Sosial Factor of Motivation*

Merupakan motivasi yang timbul karena interaksi yang mendorong individu untuk bertingkah laku. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan orang lain, karena itu manusia mempunyai dorongan untuk dihargai dan diakui.

### **3.5 Cara memotivasi siswa belajar**

Motivasi belajar sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar bagi siswa karena fungsinya mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu prinsip-prinsip penggerakkan motivasi belajar sangat

erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri. Beberapa prinsip belajar dan motivasi agar siswa dapat menimbulkan keinginan belajar yaitu:

1. Kebermaknaan

Siswa akan suka dan bermotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya. Ada kemungkinan pelajaran yang disajikan oleh guru tidak dirasakan sebagai bermakna bagi siswa. Oleh karena itu guru berusaha menjadikan pelajaran tersebut bermakna bagi seluruh siswa.

2. *Modeling*

Siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya. Pelajaran akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model bukan hanya menceramahkan dan menceritakan secara lisan.

3. Komunikasi terbuka siswa lebih suka bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengamatan siswa. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk melaksanakan komunikasi terbuka:

a) Kemukakan tujuan yang hendak dicapai pada siswa agar mendapat perhatian mereka.

b) Tunjukkan hubungan-hubungan, kunci agar siswa benar-benar memahami apa-apa yang sedang diperbincangkan.

c) Jelaskan pelajaran secara nyata, diusahakan menggunakan media instruksional.

#### 4. Prasyarat

Apa yang telah di pelajari oleh siswa sebelumnya mungkin merupakan faktor yang penting menentukan berhasil atau gagalnya siswa belajar. Kesempatan belajar bagi siswa yang telah memiliki informasi dan keterangan yang mendasari prilaku yang baru akan lebih besar. Siswa yang berada dalam kelompok yang berprasyarat akan mudah mengamati hubungan antara pengetahuan yang sederhana yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang kompleks yang akan dipelajari.

#### 5. *Novelty* atau penyajian yang baru

Siswa akan merasa tertarik dengan pelajaran jika dalam menyajikan setiap pelajaran dengan cara yang berbeda. Jadi pelajaran tersebut akan mudah diserap siswa karena siswa tidak hanya disuguhkan dengan metode ceramah saja.

#### 6. Latihan atau praktek yang aktif dan bermanfaat

Siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan atau praktek untuk mencapai tujuan pelajaran. Praktek secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri sementara guru hanya berperan sebagai motivator dan membimbing saja.

#### 7. Latihan terbagi

Dalam setiap pengeroaan tugas yang diberikan hendaknya merata setiap siswa., tidak hanya terpusat pada satu kelompok saja sehingga siswa dapat berperan aktif dan menjadikan pelajaran tersebut suatu

pelajaran yang bermakna sehingga dapat meningkatkan kreatifitas siswa.

#### **4. Persepsi**

##### **4.1 Pengertian Persepsi**

Persepsi berasal dari Bahasa Inggris yaitu: *perception* yang berarti tanggapan atau daya memahami. Masih dalam kajian bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi yang diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau dapat juga ditafsirkan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancha indera.

Persepsi dalam kehidupan sehari-hari merupakan tanggapan seseorang terhadap suatu objek. Banyak definisi persepsi yang dilakukan tetapi satu sama lain saling melengkapi. Dalam hal ini persepsi tersebut memberikan makna pada stimulasi inderawi, dimana hasil pengamatan indera memberikan pesan dan informasi tentang objek. Slameto (1995:102) mendefenisikan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan inderanya yaitu indera penglihatan, pendengaran, perasa dan penciuman.

Ada berbagai macam pengertian mengenai persepsi yang saling melengkapi dan memperjelas satu sama lain. Soemanto (1990:23) menyatakan bahwa tanggapan bisa didefinisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengalaman. Selanjutnya Rahmat (1985:64) memberikan pengertian "persepsi adalah pengalaman tentang subyek, peristiwa dan hubungan-

hubungan yang diperoleh dengan menyampaikan informasi-informasi dan menafsirkan pesan atau persepsi adalah memberikan makan pada indera perangsang (stimulus).

Muhyadi (1989:233) mendefenisikan persepsi merupakan proses seleksi stimulus dari lingkungan dan kemudian mengorganisasikan serta menafsirkan atau suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan atau tanggapan inderanya agar memiliki makna dalam konteks lingkungan. Pengertian persepsi menurut Ansyar (dalam Suhendri, 1993) adalah pendapat langsung, pandangan atau penilaian tentang lingkungan atau praktek-praktek pendidikan yang dialami oleh para siswa sebagai subjek didik melalui sistem konseptual dan idenya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pengorganisasian dan penginterpretasi pada suatu pendapat dan pandangan seseorang yang diterima oleh indera terhadap lingkungan. Akibat adanya stimulus yang menuntut timbulnya perilaku tertentu. Gule yang dikutip oleh Dasmawati (2001:7) memberikan batasan pada persepsi dalam 3 faktor yaitu:

- a) Penerimaan stimulus fisik dari luar melalui penginderaan serta mencakup pengenalan dan pengumpulan informasi.
- b) Pengelolaan seseorang terhadap fisik dari luar melalui seleksi informasi tersebut.
- c) Adanya perubahan serta pengaruh stimulus yang diterimanya dalam menanggapi, menginterpretasikan dan mengenai objek tadi.

Persepsi berawal dari adanya informasi yang diterima oleh seseorang melalui panca indera yang kemudian informasi tersebut di seleksi sehingga menghasilkan sesuatu yang menjadi objek pengamatan (sumber informasi). Dalam

penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa yang mendapat keterangan dari guru dalam mata pelajaran yang diberikan guru.

Persepsi juga dapat diartikan bagaimana seseorang mengamati dan memandang situasi atau kondisi tertentu. Setiap individu mengamati atau memandang keadaan tertentu pada dasarnya jelas mempunyai perbedaan yang mengakibatkan reaksi terhadap suatu objek yang sama namun berbeda pula. Perbedaan persepsi tergantung pada faktor intern dan ekstern. Adapun faktor ekstern tersebut menurut Sadly (1976:46) yaitu:

- a) Ciri-ciri kas dari objek stimulus, yang terdiri dari nilai objek tersebut bagi orang yang mempersepsikan.
- b) Faktor-faktor pribadi tersebut didalam ciri khas individu seperti tingkat IQ, minat, emosi, kesungguhan, rasa suka atau tidak terhadap objek.
- c) Faktor pengaruh kelompok artinya respon orang lain dapat memberikan arah ke suatu tingkah laku kelompok.
- d) Faktor-faktor perbedaan latar belakang.

#### **4.2 Persepsi Siswa**

Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap objek atau peristiwa. Demikian juga yang terlihat oleh siswa yang memiliki persepsi terhadap objek maupun peristiwa di dalam atau di luar sekolah. Di sekolah siswa melakukan persepsi terhadap tingkah alaku sesama siswa, guru, kepala sekolah, karyawan atau pegawai sekolah dan lingkungan. Di luar sekolah siswa melakukan persepsi terhadap suasana teman, orang tua, saudara. Persepsi masing-masing siswa tersebut akan berbeda dalam memandang dan menilai suatu objek.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pangewa ( 2004:54 ) yaitu:

”Persepsi berkaitan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang objek atau peristiwa atau kejadian pada saat tertentu, sehingga terjadi sejak stimulus menggerakkan indera. Selanjutnya persepsi meliputi proses kognisi (pengetahuan) yang mencakup seleksi dan mengorganisasi serta menafsirkan objek atau peristiwa atau kejadian dari sudut pengalaman yang bersangkutan. Dengan pekataan lain persepsi mencakup penerimaan stimulus dan pengorganisasian stimulus berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap sebagai hasil perilaku.”

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menginterpretasikan informasi yang ditemui tentang objek, peristiwa atau kegiatan di antaranya adalah pengalaman, kecerdasan, intensitas perhatian yang diberikan, perasaan dan prasangka. Setiap siswa akan mempunyai persepsi yang berbeda tentang suatu objek yang diamati. Higgins yang dikutip Sakban ( 2008:9 ) mengemukakan bahwa ” perbedaan individu dalam persepsi di sebabkan oleh 1) kesiapan fisik dari organ sensori, 2) kepentingan, 3) pengalaman masa lalu, 4) tingkat perhatian dan 5) kekuatan stimulus”

Dari uraian di atas, dapat di katakan persepsi seseorang akan berbeda satu sama lain tergantung pada pandangan terhadap objek yang diamati, sehingga persepsi siswa tentang keterampilan dasar bertanya tentunya akan berbeda.

### **Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Keterampilan Dasar Bertanya dengan Motivasi Belajar Siswa**

Persepsi masing-masing individu timbul dan berkembang sejalan dengan waktu berlangsungnya proses interaksi. Tingkah laku individu tercipta jika dalam diri individu tersebut terdapat persepsi terlebih dahulu. Jadi jelaslah bahwa

persepsi terhadap sesuatu akan menyebabkan terbentuknya tingkah laku yang lebih baik.

Menurut Ali dan Asrori ( 2005:193 ) menyatakan:

”Persepsi adalah proses individual dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberikan makna pada stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman”.

Jadi sehubungan dengan hal di atas, adanya perbedaan karakteristik individual siswa, interaksi kelompok dan latar belakang siswa dalam proses belajar mengajar menyebabkan persepsi siswa tentang suatu objek seperti persepsi siswa tentang keterampilan dasar bertanya yang berpengaruh terhadap motivasi.

Hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan dasar bertanya dengan motivasi belajar siswa dapat disimpulkan semakin profesional atau semakin menguasai keterampilan dasar bertanya yang baik maka hal ini akan memotivasi siswa untuk lebih rajin dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Kemampuan untuk mengajar dapat menimbulkan dan memotivasi minat dan kesungguhan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.

## **B. Temuan Penelitian Sejenis**

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh:

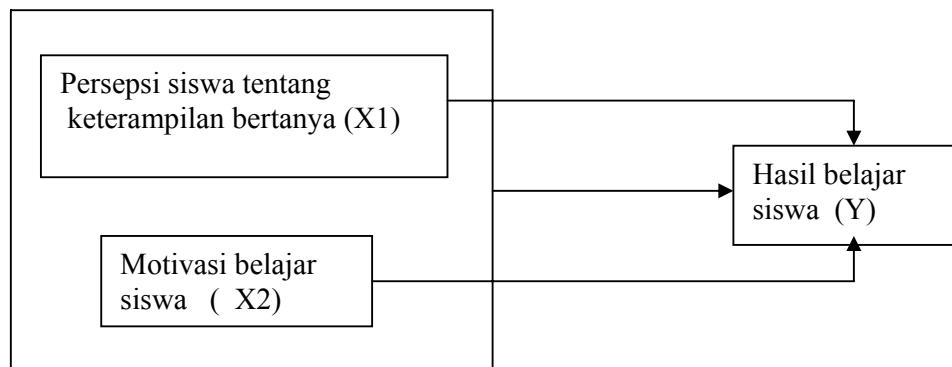
1. Fitris (2007) Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Kelas I SMAN 3 Payakumbuh yang menyimpulkan terdapatnya pengaruh yang signifikan antara

keterampilan yang digunakan oleh guru terhadap hasil belajar siswa.

2. Suci Tirta Rainy (2008) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMAN 7 Padang yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara gaya mengajar guru dan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa .

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pembahasan teori diatas dapat diketahui bahwa adanya hubungan yang kuat antara strategi dan motivasi siswa dengan hasil belajar. Dari uraian tentang hakikat pemelajaran yang ditata menurut perinsip motivasi maka akan membantu proses belajar mengajar. Secara operasional kerangka konseptual dalam penelitian ini akan terlihat pada bagan dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikembangkan di atas maka, maka hipotesis penelitian ini adalah dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan bertanya terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan bertanya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta_I \neq$$

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka simpulan yang dapat diambil dari analisis pengaruh keterampilan bertanya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang karena nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,920 nilai ini lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,668 pada  $\alpha = 0,05$  dengan tingkat signifikan  $0,005 < 0,05$ . Hal ini berarti semakin baik keterampilan bertanya maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi.
2. Motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang karena nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,069 nilai ini lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,668 dengan  $\alpha = 0,05$  dengan tingkat signifikan  $0,042 < 0,05$ . Hal ini berarti semakin baik motivasi belajar siswa maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi.
3. Keterampilan bertanya, dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang karena nilai  $F_{hitung}$  adalah 5,571 nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,134 dengan tingkat signifikan  $0,006 < \alpha = 0,05$ . Hal ini berarti semakin baik keterampilan

bertanya, dan motivasi belajar siswa maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis agar keterampilan bertanya dan motivasi belajar siswa dapat lebih baik pada masa yang akan datang yaitu:

1. Diharapkan kepada seluruh siswa agar dapat meningkatkan minat dan kemauan belajar dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga materi yang diberikan oleh guru dapat dipahami dengan baik dengan cara membaca materi pelajaran dirumah dan bertanya mengenai hal yang tidak di mengerti, giat memberikan pertanyaan dan tanggapan terhadap materi yang diberikan oleh guru.
2. Kepada seluruh siswa, pada saat proses belajar mengajar berlangsung dapat memberikan perhatian dan memberikan pertanyaan serta meningkatkan kemandirian dalam belajar dengan cara mengulang pelajaran dirumah, membaca buku materi sebelum pelajaran dimulai dan bisa mengerjakan tugas mandiri dirumah maupun disekolah.
3. Disarankan kepada guru untuk bisa meningkatkan keterampilan bertanya sehingga lebih bervariasi dan bisa menimbulkan semangat pada siswa sehingga siswa secara aktif dapat terlibat dalam proses belajar mengajar dengan cara mengajukan pertanyaan yang mudah dan singkat serta dimengerti siswa, memberikan nilai dan sikap yang

positif pada siswa yang mengajukan pertanyaan dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik, memberikan pertanyaan sesuai dengan tingkat kesukarannya.

4. Disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan media pembelajaran dan lebih memvariasikan keterampilan mengajar yang dimiliki agar bisa menciptakan suasana yang baik dan kondusif sehingga siswa termotivasi untuk belajar agar kriteria ketuntasan minimal belajar dapat tercapai.
5. Bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut hendaknya menggunakan teknik random yang ilmiah seperti menggunakan lot dan pengukuran motivasi hendaknya menggunakan pernyataan setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.
6. Bagi peneliti lanjutan yang akan mendalami penelitian ini agar dapat meneliti faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi hasil belajar yang tidak diteliti dalam penelitian ini karena penelitian ini terbatas ruang lingkupnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Akhirmen. 2009. *Statistik 1*. Padang. FE UNP
- Djamarah, Syaiful Bakrie.2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitris. 2007. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Kelas I SMAN 3 Payakumbuh*. (Skripsi). FE. UNP
- Gilarso. 1992. *Program Pengalaman Lapangan I Micro Teaching*. Yogayakarta: Andi Offset
- Gie, Liang. 1994. *Cara belajar yang efisien*. Yogyakarta: Liberti
- Hamalik, Umar. 1993. *Strategi Belajar Mengajar: Suatu tinjauan pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan,dkk. 1994. *Proses Belajar Mengajar: Keterampilan dasar pengajaran Mikro*. Bandung: Remaja Resdakayata
- Idris, 2010. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Padang. UNP.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Joni, Raka. 2000. *Strategi Belajar Mengajar: Suatu tinjauan pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Karya, Budi. 2009. *Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar, Pelaksanaan Bimbingan Pamong, Minat Menjadi Guru Terhadap Semangat Mengajar mahasiswa PL Kependidikan Program Studi Pekon UNP Periode Januari-Juni 2008*. (Skripsi). FE. UNP
- Lestari, Barkah. 2003. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Departemen Pendidikan Nasional
- Moedjiono dan Dimyati, Moh. 1991. *Strategi Belajar Mengajar: Suatu tinjauan pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta